

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR
(STUDI SURVEI DI SMA NEGERI 20 JAKARTA)**

Ahmad Syahdi Al-Hazami¹, Firdaus², Iswan³, Hasna Salsabila⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

¹ahmadsyahdialhazami09@gmail.com, ²firdausuid@gmail.com,

³toiswan1@gmail.com, ⁴hasnasalsabila2102@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the increasing use of social media among students, which has the potential to affect their interest in learning. Based on observations and interviews conducted at State Senior High School 20 in Jakarta, it was found that some students exhibited low interest in learning; among other things, they lacked focus during class and were more interested in non-academic activities, including the use of social media. This study aims to analyze the extent to which “social media use affects learning motivation” among students at State Senior High School 20 Jakarta. A quantitative method with a descriptive-correlational approach was employed, and data collection was conducted through observation, interviews, documentation, and the distribution of a Likert-scale questionnaire to students in this study. The study population consisted of 530 11th- and 12th-grade students at State High School 20 in Jakarta, with a sample size of 84 respondents determined using the Slovin formula with a 10% margin of error; the entire population was selected as the sample using purposive sampling. The data were analyzed using “Product-Moment Correlation (Pearson)” and “Simple Linear Regression”. The results of the study show that the correlation coefficient (r_{xy}) between social media use (X) and interest in learning (Y) is 0.414, or 41.4%, which falls into the moderate or sufficient category. The results of the hypothesis test show that r_o (0.414) is greater than r_t at both the 5% (0.214) and 1% (0.280) significance levels; therefore, the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted and the Null Hypothesis (H_o) is rejected. The coefficient of determination (R-squared) is 0.171, meaning that social media use contributes 17.1% to students’ interest in learning, while the remaining 82.9% is influenced by other factors such as teaching methods, family support, and self-motivation. Thus, it can be concluded that there is a significant positive effect of “social media use on learning interest” among students at SMA Negeri 20 Jakarta, although the effect is classified as moderate.

Keywords: Social Media, Interest in Learning, Learning Media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan peserta didik yang berpotensi memengaruhi minat belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 20 Jakarta, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah,

di antaranya kurang fokus dalam pembelajaran dan lebih tertarik pada aktivitas non-akademik, termasuk penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar “pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar” siswa di SMA Negeri 20 Jakarta. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket (kuesioner) berskala Likert kepada siswa dalam penelitian yang saat ini dilakukan. Populasi penelitian berjumlah 530 siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 20 Jakarta, dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Data dianalisis menggunakan “Korelasi Product Moment (Pearson)” dan “Uji Regresi Linier Sederhana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara penggunaan media sosial (X) dan minat belajar (Y) adalah sebesar 0,414 atau 41,4%, yang termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa r_o (0,414) lebih besar dari r_t baik pada taraf signifikansi 5% (0,214) maupun 1% (0,280), sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,171, yang berarti penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 17,1% terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan 82,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode mengajar guru, dukungan keluarga, dan motivasi diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara “penggunaan media sosial terhadap minat belajar” siswa di SMA Negeri 20 Jakarta, meskipun pengaruhnya tergolong sedang.

Kata Kunci: Media Sosial, Minat Belajar, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Peralihan dari media tradisional ke media baru terjadi dengan sangat cepat di tengah berbagai lapisan masyarakat. Gejala ini semakin tampak pada era globalisasi sekarang, ketika kemajuan teknologi mempercepat proses transformasi menuju media baru. Internet yang terus berkembang menjadikan keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari keseharian

masyarakat (Robbani & Nadiah, 2025). Kini media sosial telah menjadi fenomena yang semakin meluas dan melekat kuat dalam kehidupan masyarakat dunia. Eksistensinya tidak mampu untuk dipisahkan dari cara manusia saling berkomunikasi. Sebagai salah satu wujud aplikasi komunikasi virtual, media sosial lahir melalui kemajuan Teknologi Informasi serta Komunikasi (TIK) atau

Information

Tecnology (Fachrully et al., 2024).

Minat belajar merupakan komponen fundamental pada dunia pendidikan karena perannya mampu memacu siswa untuk memperluas wawasan serta kemampuan yang mereka miliki. Jika seorang siswa menunjukkan besarnya minat belajar terhadap sebuah mata pelajaran, dorongan untuk bersikap aktif, fokus, serta terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran akan semakin kuat, sehingga capaian pendidikan dapat diraih secara maksimal. Upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa tidak terlepas dari kontribusi guru yang memiliki peran penting pada keseluruhan proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, intensitas minat belajar yang dimiliki setiap siswa tidaklah sama. Siswa dengan tingginya minat belajar umumnya merasakan kepuasan serta mampu mengendalikan perilakunya sehingga dapat menjalani kegiatan belajar yang terdapat di sekolah secara lancar. Begitupun sebaliknya, seorang siswa dengan minat belajar rendah cenderung memperlihatkan ketidaksenangan ketika mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, minat

Communication

belajar merupakan suatu unsur yang ikut menentukan kelangsungan proses belajar siswa di lingkungan sekolah.

Melalui perolehan hasil observasi serta wawancara kepada guru PAI dan wakil kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta menunjukkan masih terdapat siswa yang memperlihatkan rendahnya minat belajar yang dimilikinya di sekolah. Bentuk rendahnya minat belajar tersebut dapat dilihat dari sikap kehadiran siswa secara fisik, namun secara mental siswa tersebut kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran. Disamping itu, ada juga siswa yang cenderung tidak hadir di sekolah atau sering meminta izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung untuk menghindari mata pelajaran tertentu.

Bentuk rendahnya minat belajar pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh siswa yang cenderung lebih tertarik pada kegiatan non akademik, seperti ekstrakurikuler, organisasi, atau hobi pribadi daripada kegiatan akademik, seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau tugas-tugas sekolah. Beberapa siswa juga mengalami masalah minat belajar yang ditunjukkan melalui kondisi *underachievement*, yaitu siswa

memiliki potensi intelektual tinggi tetapi memperoleh hasil akademik yang rendah akibat kurangnya motivasi internal. Selain itu, ada siswa yang cenderung menghindari tugas atau kegiatan pembelajaran dan mengalami kecemasan akademik disebabkan karena takut mengalami kegagalan. Minat belajar dapat menurun disebabkan sebagian siswa menganggap bahwa materi pelajaran tertentu kadang tidak sesuai dengan kebutuhan masa depan mereka. Kondisi tersebut memperlihatkan rendahnya minat belajar pada siswa dipengaruhi faktor psikologis, emosional, serta cara pandang siswa terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran.

Menurut Ega Tria Karisma (2023), minat belajar adalah faktor yang dinilai penting bagi keberhasilan belajar seorang siswa, dan pada dasarnya faktor ini muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun faktor eksternal yang turut memengaruhi minat belajar tersebut ialah cara yang diterapkan guru dalam mengajar, mengingat peranan yang dimiliki guru merupakan hal yang fundamental dalam membangun minat serta motivasi belajar siswa (Apriani et al., 2024).

Minat belajar tidak muncul dengan otomatis, melainkan dipengaruhi berbagai faktor yang memiliki keterkaitan, baik yang sumbernya dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Kondisi fisik, kesehatan, kemampuan intelektual, bakat, motivasi, sikap, perhatian, serta kondisi psikologis yang menentukan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam faktor internal.

Adapun faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, peran guru, teman sebaya, lingkungan sekolah, masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, hingga penggunaan sebuah media massa yang dapat menciptakan kondusifitas kondisi belajar. Di samping itu, efektivitas belajar turut dipengaruhi pendekatan atau strategi pembelajaran yang dipergunakan siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi yang dipelajari. Kedudukan guru menempati peran yang sangat penting di antara berbagai faktor tersebut, sebab tugas guru tidak sekadar terbatas dalam penyampaian suatu materi, melainkan juga meliputi bimbingan, pemberian motivasi, penciptaan pembelajaran yang

menarik, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran. Maka dari itu, peningkatan minat belajar siswa menuntut adanya sinergi antara faktor internal, dukungan lingkungan, strategi belajar yang tepat, serta proses pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan serta karakteristik para siswa.

Menurut Hurlock (2003), minat belajar terbagi ke dalam dua aspek, yakni aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif dibangun atas dasar konsep yang dikembangkan oleh seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minatnya, dimana konsep tersebut terbentuk berdasarkan pengalaman serta hal-hal yang telah dipelajari melalui lingkungan sekitar. Sementara itu, aspek afektif merupakan konsep yang terbangun dari aspek kognitif dan diwujudkan dalam bentuk sikap atas kegiatan atau objek yang dapat menimbulkan minat tersebut. Aspek afektif berperan besar untuk mendorong serta memotivasi tindakan yang dilakukan seseorang (Hermawan, 2022).

Perancangan desain ruang kelas yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan siswa, memfasilitasi interaksi, serta mendukung berbagai gaya belajar. Selain itu, Atmosfer emosional di ruang kelas memainkan peran penting untuk membentuk minat belajar siswa. Atmosfer positif dapat membentuk rasa percaya diri siswa untuk lebih terbuka dalam mengemukakan ide dan pendapat. Sebaliknya, atmosfer negatif dapat menurunkan motivasi siswa sehingga dapat menghambat proses pembelajaran (Furqon, 2024).

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya tantangan nyata yang efektif dan bermakna, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan aplikatif (Furqon, 2024). Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk memungkinkan siswa mampu menemukan ide-ide baru, memperoleh pengalaman berbeda, serta meningkatkan kemampuan kreatif mereka dalam menyelesaikan tantangan dan berkarya melalui pendekatan pembelajaran (Kunaenih et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam ialah dengan melakukan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri mencakup segala bentuk alat maupun sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru selaku pengajar kepada siswa selaku penerima informasi (Oktaviano et al., 2026).

Guru dituntut untuk memahami perkembangan siswa dengan mengupayakan pengembangan potensi pada aspek kognitif untuk membentuk daya pikir, aspek afektif untuk membentuk sikap, serta aspek psikomotorik untuk membentuk keterampilan. Upaya tersebut dilakukan dengan mendorong siswa agar memiliki disiplin dalam belajar, berperilaku baik, bertanggung jawab, memiliki kecakapan berkomunikasi, terampil, mampu bekerja sama dengan baik dalam belajar, bersikap toleran terhadap sesama, menjaga ketertiban, menjunjung moralitas, dapat melakukan pengendalian diri, serta dapat membedakan suatu hal yang dinilai baik serta buruk, dan lain sebagainya (Safitri & Nadiyah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah terdapat

pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar, untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar, serta untuk menganalisa bagaimana strategi meningkatkan minat belajar melalui pendekatan media sosial di SMA Negeri 20 Jakarta.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan dekriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 530 siswa dan sampel yang dijadikan dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa yang diambil melalui teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, angket (kuesioner) berskala likert, dan wawancara. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment, Interpretasi Data, Uji Regresi Linier Sederhana, dan Uji Hipotesis Statistik.

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

n = Banyaknya data (number of cases)

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam proses analisis data, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 20 Jakarta tahun ajaran 2026–2027. Terdapat 84 responden yang berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan saat ini lewat penyebaran angket penelitian yang terdiri dari 20 pernyataan dari variabel X dan 20 pernyataan dari variabel Y sehingga total pernyataan dari angket tersebut berisi sebanyak 40 pernyataan.

Setelah itu, data dianalisis dengan melihat hubungan antara

pengaruh penggunaan media sosial dengan minat belajar. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengukur seberapa besar tingkat pengaruh antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan teknik analisis statistik melalui rumus korelasi product moment.

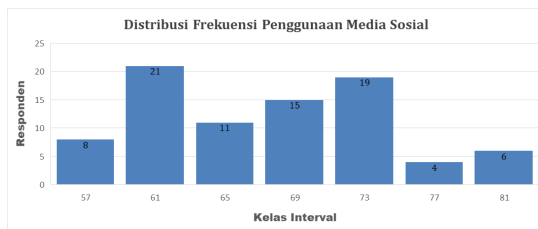
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel X (Penggunaan Media Sosial)

No.	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	57	60	8	58,5
2	61	64	21	62,5
3	65	68	11	66,5
4	69	72	15	70,5
5	73	76	19	74,5
6	77	80	4	78,5
7	81	84	6	82,5

Berdasarkan tabel di atas, skor terbagi menjadi 7 kelas interval di antaranya, yaitu:

1. Kelas interval 57-60 terdiri dari 8 responden.
2. Kelas interval 61-64 terdiri dari 21 responden.
3. Kelas interval 65-68 terdiri dari 11 responden.
4. Kelas interval 69-72 terdiri dari 15 responden.
5. Kelas interval 73-76 terdiri dari 19 responden.
6. Kelas interval 77-80 terdiri dari 4 responden.
7. Kelas interval 81-84 terdiri dari 6 responden.

Dari pembagian kelas interval tersebut dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi adalah 84 secara keseluruhan. Berdasarkan tabel di atas, digambarkan histogram frekuensi interval dari kelas tersebut sebagai berikut:



Gambar 1 Histogram Frekuensi Variabel X (Penggunaan Media Sosial)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar)

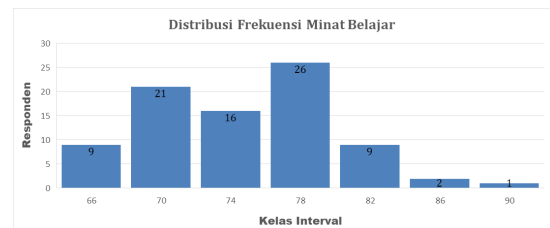
No.	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	57	60	8	58,5
2	61	64	21	62,5
3	65	68	11	66,5
4	69	72	15	70,5
5	73	76	19	74,5
6	77	80	4	78,5
7	81	84	6	82,5

Berdasarkan tabel di atas, terdapat skor 7 kelas interval di antaranya, yaitu:

1. Kelas interval 66-69 terdiri dari 9 responden.
2. Kelas interval 70-73 terdiri dari 21 responden.
3. Kelas interval 74-77 terdiri dari 16 responden.
4. Kelas interval 78-81 terdiri dari 26 responden.

5. Kelas interval 82-85 terdiri dari 9 responden.
6. Kelas interval 86-89 terdiri dari 2 responden.
7. Kelas interval 90-93 terdiri dari 1 responden.

Dari pembagian kelas interval tersebut dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi adalah 84 secara keseluruhan. Untuk itu, peneliti menyusun grafik histogram frekuensi interval bagi setiap kelasnya, sebagaimana disajikan di bawah ini.



Gambar 2 Histogram Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar)

Tabel 3 Rata-rata (Mean) Jumlah Variabel X dan Y

N	=	84
ΣX	=	5781
ΣY	=	6399
ΣX^2	=	401619
ΣY^2	=	489633
ΣXY	=	441570

Untuk menentukan nilai rata-rata kedua variabel, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\text{Variabel X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{5781}{84} = 68,82 = 69$$

$$\text{Variabel Y} = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{6399}{84} = 76,18 = 76$$

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah $\sum X$ sebesar 5781 apabila dibagi dengan N sebesar 84 maka nilai rata-rata yang dihasilkan itu sebesar 68,82 yang kemudian dibulatkan menjadi 69, sedangkan jumlah $\sum Y$ sebesar 6399 apabila dibagi dengan N sebesar 84 maka nilai rata-rata yang dihasilkan itu sebesar 76,18 yang kemudian dibulatkan menjadi 76.

Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment
 N = Jumlah responden (sampel)
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 $\sum X, \sum Y$ = Jumlah skor variabel X dan variabel Y
 $\sum X^2, \sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X dan variabel Y

Substitusi Data

Perhitungan

$$r_{xy} = \frac{84(441570) - (5781)(6399)}{\sqrt{[84(401619) - (5781)^2][84(489633) - (6399)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{37.091.880 - 36.992.619}{\sqrt{[33.735.996 - 33.419.961][41.129.172 - 40.947.201]}}$$

$$r_{xy} = \frac{99.261}{\sqrt{(316.035)(181.971)}}$$

$$r_{xy} = \frac{99.261}{\sqrt{57.509.204.985}}$$

$$r_{xy} = \frac{99.261}{239.810,8}$$

Hasil Akhir

$$r_{xy} = 0,414$$

Gambar 3 Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi antara Variabel X (penggunaan media sosial) dengan Variabel Y (minat belajar) sebesar 0,414 atau setara

dengan 41,4%. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang cukup signifikan antara penggunaan media sosial dengan minat belajar.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	Sig. F Change
1	.414 ^a	.171	.161	4.679	.171	16.953	1	<.001

a. Predictors: (Constant), PenggunaanMediaSosial

Tabel Model Summary tersebut memperlihatkan bahwa nilai R yang dihasilkan dari analisis regresi linier sederhana sebesar 0,414. Angka tersebut mengonfirmasi hasil perhitungan korelasi product moment secara manual pada poin sebelumnya, yaitu terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang atau cukup antara penggunaan media sosial (X) dan minat belajar (Y). maka dari itu, pola penggunaan media sosial pada siswa turut berkaitan dengan naik-turunnya minat belajar mereka, meskipun keterkaitan tersebut tergolong tidak terlalu kuat.

Adapun nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,171 menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 17,1% terhadap minat belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 82,9%

yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti metode mengajar guru, dukungan keluarga, motivasi belajar, fasilitas belajar, maupun kondisi lingkungan sekolah.

Tabel 5 Hasil Analisis Pearson Correlation

Correlations			
	MinatBelajar	PenggunaanMediaSosial	
Pearson Correlation	MinatBelajar	1.000	.414
	PenggunaanMediaSosial	.414	1.000
Sig. (1-tailed)	MinatBelajar	.	<.001
	PenggunaanMediaSosial	.000	.
N	MinatBelajar	84	84
	PenggunaanMediaSosial	84	84

Berdasarkan hasil output Correlations tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) antara variabel penggunaan media sosial (X) dengan minat belajar (Y) adalah sebesar 0,414, atau setara dengan 41,4%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan minat belajar dengan tingkat keeratan yang tergolong sedang serta bersifat positif. Adapun nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar <0,001 atau 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara penggunaan media sosial dan minat belajar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi antara “Penggunaan Media Sosial” dengan “Minat Belajar” sebesar 0,414 atau 41,4%. Agar diketahui secara jelas kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut, angka tersebut perlu diinterpretasikan melalui langkah-langkah berikut.

a. Interpretasi Terhadap Angka Indeks Kolerasi Product Moment Secara Sederhana

Tabel 6 Angka Indeks Kolerasi Product Moment Secara Sederhana

Interval Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,414. Tanda positif pada nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel X (penggunaan media sosial) dan variabel Y (minat belajar), artinya perubahan pada intensitas penggunaan media sosial siswa cenderung diikuti oleh perubahan pada minat belajarnya.

b. Interpretasi Terhadap Nilai Indeks Korelasi “R” Product Moment Dapat Ditemukan Pada Tabel Nilai “R” Product Moment

Peneliti merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_o) untuk menilai hubungan antara kedua variabel. Berikut adalah rumusan hipotesis tersebut:

1. Hipotesis Nihil (H_o): Tidak adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar.

Hipotesis di atas diuji dengan membandingkan nilai “r” dalam tabel momen produk (r_t) yang memiliki nilai ‘r’ dalam pengamatan atau perhitungan “r” (r_o). Setelah perbandingan tersebut langkah pertama adalah menentukan derajat

kebebasan (df atau Degrees of Freedom) dengan menggunakan rumus berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = Degress of Freedom

N = Number of case

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Total sampel keseluruhan pada pelaksanaan penelitian ini adalah 84 responden, sehingga $N = 84$. Kedua variabel yang diteliti, yaitu variabel X (penggunaan media sosial) dan variabel Y (minat belajar), dikorelasikan sehingga jumlah variabel yang dikorelasikan (nr) adalah 1. Maka dari itu, Derajat Kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = N - nr = 84 - 1 = 83$. Karena nilai df 83 tidak tercantum secara langsung dalam tabel Product Moment (tabel hanya mencantumkan $N = 80$ dan $N = 85$), maka nilai r tabel diperoleh melalui interpolasi di antara keduanya, sehingga pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_t sebesar 0,214 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_t sebesar 0,280. Sementara itu, nilai r hasil perhitungan (r_o) adalah 0,414.

Oleh karena itu, diketahui bahwa r_o lebih besar dari r_t baik pada taraf

signifikansi 5% maupun 1% ($0,414 > 0,214$ dan $0,414 > 0,280$). Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (H_a) dapat dinyatakan diterima, sedangkan Hipotesis Nihil (H_o) dapat dinyatakan ditolak. Hal tersebut mengidentifikasi terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar.

2. Hasil Pembahasan

Setelah seluruh data diolah dan dianalisis secara menyeluruh, peneliti selanjutnya memaparkan hasil penelitian secara lebih mendalam. Pembahasan ini memuat penjelasan peneliti yang disusun secara sistematis dengan mengaitkan teori-teori yang relevan terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan. Dari hasil interpretasi data tersebut diketahui bahwa “pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar” memiliki nilai korelasi sebesar 0,414 atau 41,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang tergolong sedang terhadap minat belajar pada responden yang diteliti. Tingkat korelasi tersebut berada pada rentang 0,40–0,70 sehingga dapat dikategorikan sebagai hubungan yang cukup atau sedang.

Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial memiliki peran yang cukup signifikan dalam kaitannya dengan minat belajar, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Dengan kata lain, pola penggunaan media sosial pada siswa turut berhubungan dengan tinggi rendahnya minat belajar mereka, tetapi besarnya keterkaitan tersebut masih berada pada taraf moderat.

Hasil wawancara dari salah satu wakil kurikulum, yaitu Rizky Bastian Sandi, S.Pd. menyatakan bahwa Penggunaan media sosial oleh siswa turut menjadi perhatian khusus pihak sekolah dalam kaitannya dengan minat belajar. Perhatian tersebut diwujudkan melalui kebijakan pembatasan penggunaan gawai di luar kepentingan pembelajaran, sesuai dengan arahan yang ditetapkan pemerintah daerah. Meskipun demikian, media sosial tetap dimanfaatkan pihak sekolah sebagai sarana pembelajaran melalui perpaduan konten edukatif, misalnya tugas berbasis video melalui *Youtube*, *TikTok*, atau *Instagram Reels*, dengan tujuan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran.

Di samping itu, teknologi pembelajaran turut dimanfaatkan oleh

guru, misalnya melalui kuis digital dan permainan edukatif (game based learning) yang digunakan untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 20 Jakarta memiliki beragam metode pembelajaran diantaranya seperti metode ceramah, menghafal, diskusi, presentasi, dan praktik. Selain itu, program literasi digital serta sosialisasi terkait dampak negatif media sosial juga diselenggarakan oleh sekolah, dengan harapan supaya siswa mampu menggunakan media sosial dengan bijak tanpa mengabaikan fokus pada kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Husni selaku guru PAI di SMA Negeri 20 Jakarta menunjukkan bahwa “pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 20 Jakarta” tergolong tidak terlalu signifikan atau berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi yang menjadikan media sosial memiliki dua fungsi sekaligus, yakni sebagai sarana pembelajaran sekaligus media hiburan. Meskipun

demikian, dalam praktiknya siswa justru lebih dominan memanfaatkan media sosial untuk kepentingan hiburan dibandingkan untuk mendukung proses belajar. Dengan demikian, media sosial tidak dapat dipandang sebagai faktor utama yang menentukan tinggi atau rendahnya suatu minat belajar siswa, melainkan hanya salah satu faktor yang turut memengaruhi minat belajar siswa tersebut.

Kemampuan siswa di SMA Negeri 20 Jakarta dalam mengendalikan penggunaan media sosial selama berada di lingkungan sekolah dinilai sudah cukup baik. Kondisi tersebut tidak terlepas dari adanya kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan *gadget* sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Wali kelas mengumpulkan *gadget* siswa sebelum kegiatan belajar dimulai sehingga perangkat tersebut tidak dapat digunakan selama jam pelajaran, kecuali apabila guru membutuhkannya sebagai media pembelajaran. Kebijakan tersebut dinilai cukup efektif dalam meminimalisasi gangguan konsentrasi siswa yang diakibatkan

oleh penggunaan media sosial ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

Terdapat sejumlah faktor lain yang justru memberikan pengaruh lebih besar terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan media sosial. Motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri siswa, dukungan keluarga, serta bimbingan dari guru mata pelajaran, wali kelas, maupun guru BK termasuk di antara faktor-faktor tersebut. Di samping itu, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga turut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Guru yang berhasil menghadirkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan komunikatif cenderung lebih mudah menumbuhkan minat belajar siswa dibandingkan dengan guru yang menerapkan metode pembelajaran kurang bervariasi. Dengan demikian, peningkatan minat belajar tidak semata-mata bergantung pada pengendalian penggunaan media sosial, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa.

Kondisi minat belajar siswa di SMA Negeri 20 Jakarta, dinilai guru masih tergolong cukup baik secara

umum. Sekalipun penggunaan media sosial tetap memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa, pengaruh tersebut tidak sepenuhnya menjadi penyebab utama perubahan minat belajar. Sebagian siswa masih mampu memanfaatkan media sosial secara positif untuk mendukung kegiatan belajar, sementara sebagian lainnya memperoleh tambahan pembelajaran melalui bimbingan belajar di luar sekolah. Oleh karena itu, perubahan minat belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, strategi pembelajaran guru, serta kemampuan siswa dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijaksana.

Dari hasil analisis data yang ada, menurut pandangan peneliti penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang cukup penting dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0,414 atau setara dengan 41,4% yang menunjukkan hubungan dalam kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi yang nyata terhadap minat belajar tersebut.

Implikasi dalam penelitian ini adalah pertama, penggunaan media sosial yang baik dan bijak dapat meningkatkan minat belajar yang efektif; kedua, peran guru sangat penting dalam mengurangi rendahnya minat belajar siswa; ketiga, kedisiplinan siswa perlu diterapkan dengan baik agar dapat mengembangkan minat belajar; dan terakhir, hubungan antara sekolah keluarga, dan lingkungan sangat penting dalam meningkatkan minat belajar yang efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian beserta analisis data mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 20 Jakarta, sejumlah kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut.

Pertama, penggunaan media sosial (Variabel X) terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar (Variabel Y) siswa di SMA Negeri 20 Jakarta. Temuan ini didukung oleh hasil uji Korelasi Product Moment yang memperlihatkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,414. Angka tersebut menandakan bahwa kedua

variabel memiliki hubungan yang searah; artinya, semakin bijaksana dan terarah pemanfaatan media sosial oleh siswa, semakin besar pula kecenderungan minat belajar yang mereka miliki.

Kedua, besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar berada pada kategori sedang atau cukup, sebab nilai r_{xy} sebesar 0,414 masuk dalam rentang 0,40–0,70 sesuai pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dengan demikian, dampak yang dihasilkan tergolong nyata meskipun tidak bersifat dominan. Berdasarkan uji hipotesis, nilai r_o (0,414) tercatat lebih tinggi daripada r_t , baik pada taraf signifikansi 5% ($r_t = 0,214$) maupun 1% ($r_t = 0,280$), sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) dinyatakan diterima sementara Hipotesis Nihil (H_o) dinyatakan ditolak.

Ketiga, melalui uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,171, yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial menyumbang 17,1% terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 20 Jakarta. Sementara itu, 82,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam

variabel penelitian ini, antara lain metode mengajar guru, dukungan keluarga, motivasi belajar yang berasal dari dalam diri, fasilitas belajar, serta kondisi psikologis siswa.

Maka dari itu, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media sosial memberi pengaruh positif terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 20 Jakarta, walaupun besarnya dampak tersebut masih masuk kategori cukup atau sedang. Temuan ini menandakan bahwa media sosial bukanlah satu-satunya faktor penentu minat belajar siswa, sehingga tetap dibutuhkan pengelolaan yang bijak agar pemanfaatannya mampu mendukung kelangsungan proses pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N. J., Sulaeman, M., & Soraiya. (2024). Pengaruh Minat Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Survey di SMK Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10559–10560.
- Fachrully, F. H., Firdaus, Ulfah, M., & Nadia. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Belajar Peserta Didik: Sebuah Survei di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 268–279.
- <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.345>
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar* (A. Febryanti & A. Asari, Eds.). PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hermawan, R. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Model, Implikasi, dan Implementasi*. CV. Bintang Semesta Media.
- Kunaenih, Mugiyono, Jannah, N. I., Thorieq, K., & Alfari, N. (2025). Pembelajaran Berbasis Project Pada Kurikulum Merdeka Di SD BPPI Cokroaminoto Pare. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(1), 139–140.
- Oktaviano, A. R., Kunaenih, & Ulfah, M. (2026). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMKN 14 JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar(JIPDAS)*, 6(1), 475.
- Robbani, M. R., & Nadiah. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 60–63. <https://doi.org/10.55623/au.v6i1.369>
- Safitri, H., & Nadiah. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 040. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i1.2089>